

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI SUMBAGSEL DALAM PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM (ANALISIS DATA PANEL TAHUN 2019-2023)

Desi Komaria¹, Muhammad Iqbal Fasa², Agus Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: dessykmria@gmail.com

Abstract

This proposal examines the impact of domestic investment and other factors such as open unemployment rates and school enrollment rates on multidimensional poverty in the Southern Sumatra (Sumbagsel) region. Furthermore, this study integrates an Islamic economic perspective in poverty alleviation, emphasizing the role of zakat, infaq, and waqf as effective instruments of social and economic empowerment. The quantitative approach uses panel data and statistical analysis to measure the influence of independent variables on multidimensional poverty levels, and discusses the theoretical and practical benefits of this research for the development of sustainable and inclusive economic policies. Thus, the results of this study are expected to provide strategic recommendations in order to reduce poverty structurally and multidimensionally, and support equitable and competitive economic development in Indonesia, especially in the Sumbagsel region.

Keywords: Domestic Investment (X1), Open Unemployment Rate (X2), School Participation Rate (X3), and Multidimensional Poverty (Y)

Abstrak

Proposal ini meneliti dampak penanaman modal dalam negeri dan faktor-faktor lain seperti tingkat pengangguran terbuka dan angka partisipasi sekolah terhadap kemiskinan multidimensi di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan, dengan menekankan peran zakat, infaq, dan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi yang efektif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data panel dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap tingkat kemiskinan multidimensi, serta membahas manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam rangka mengurangi kemiskinan secara struktural, multidimensi, serta mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berdaya saing di Indonesia khususnya di wilayah Sumbagsel.

Kata Kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Angka Partisipasi Sekolah (X3), dan Kemiskinan Multidimensi (Y)

PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek moneter, tetapi juga dari dimensi multidimensi yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, standar hidup, dan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya. Pemahaman terhadap kemiskinan secara multidimensi menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi kesejahteraan masyarakat dan menyediakan dasar bagi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, faktor-faktor seperti penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi sekolah dianggap memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan akses terhadap berbagai layanan dasar. Demikian pula, tingkat pengangguran yang tinggi dan rendahnya partisipasi sekolah dapat memperburuk kondisi kemiskinan.

Selain faktor ekonomi, pendekatan dari perspektif ekonomi Islam juga dianggap relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Implementasi zakat, infaq, dan wakaf diyakini dapat menjadi instrumen sosial dan ekonomi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemiskinan multidimensi di wilayah Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan), dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan solusi strategis yang mampu mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kemiskinan multidimensi adalah konsep yang mengukur kemiskinan tidak hanya berdasarkan pendapatan, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain dari kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang. Dalam pendekatan ini, kemiskinan dilihat dari berbagai dimensi, seperti kesehatan, pendidikan, standar hidup, dan akses terhadap layanan dasar. Pendekatan ini menggantikan definisi kemiskinan yang sempit yang hanya mengukur pendapatan individu atau rumah tangga. Oleh karena itu, kemiskinan sekarang didefinisikan sebagai sebuah kondisi manusia yang mencerminkan kegagalan di banyak dimensi kehidupan manusia, seperti kelaparan, sakit, malnutrisi, pengangguran, tempat tinggal yang tidak layak, kurang pendidikan, kerentanan, ketidakberdayaan, pengasingan sosial, dan sebagainya. sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur kemiskinan multidimensional, yakni dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Pada Kemiskinan Multidimensi sumber acuan guna mengetahui bagaimana tingkat kemiskinan pada setiap tahunnya berdasarkan di setiap provinsi Sumatera selatan, Provinsi Jambi, Provinsi Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Bengkulu sejak tahun 2019 - 2023.

menangani angka kemiskinan dapat dilihat melalui Standar Hidup tentang penerangan pada masing-masing provinsi di indonesia bagian selatan pulau sumatera dimana semakin rendah angka jumlah penduduk miskin di indonesia bagian selatan pulau sumatera menandakan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam aspek sandang, pangan dan papan karena memiliki pekerjaan dan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Kemiskinan Multidimensi Menurut Standar Hidup 2019-2023

Provinsi	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan Utama dari Listrik (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
JAMBI	98.85	98.74	99.03	99.43	99.44
SUMATERA SELATAN	99.1	98.99	98.98	99.56	99.71
BENGGKULU	98.79	98.98	99.44	99.61	99.69
LAMPUNG	99.64	99.68	99.65	99.77	99.77
KEP. BANGKA BELITUNG	99.71	99.64	99.75	99.85	99.93

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025.

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa angka Standar Hidup tentang Penerangan di setiap provinsi Indonesia bagian selatan pulau sumatera sejak tahun 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. peningkatan penerangan bukan hanya soal ketersediaan listrik, tetapi juga bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Negara atau daerah yang dapat meningkatkan infrastruktur penerangan akan melihat perubahan positif dalam kualitas hidup dan kemajuan ekonomi.

Tabel 1.4 Penanaman Model Dalam Negeri 2019-2023

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Lokasi - Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
JAMBI	4437.4	3511.7	6204.2	8882.7	8939
SUMATERA SELATAN	16921.1	15824.5	16266.9	23526	25602.4
BENGGKULU	5458.1	5399.2	4923.5	6957.3	7218.7
LAMPUNG	2428.9	7120.5	10513.2	5809.2	7625.8
KEP. BANGKA BELITUNG	2915.2	1863.8	3677.4	6309	7961.4

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025.

Penanaman Modal Dalam Negeri biasanya terkait dengan data dan informasi mengenai investasi yang berasal dari modal dalam negeri yang ditanamkan di berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Tabel BPS PMDN ini digunakan untuk mengukur kontribusi dan perkembangan investasi domestik yang masuk dalam perekonomian di Provinsi indonesia bagian selatan pulau sumatera terpantau investasi meningkat setiap tahunnya dan berpengaruh signifikan berfungsi

sebagai salah satu faktor pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran. juga terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka 2019-2023

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
JAMBI	4.06	5.13	5.09	4.59	4.53
SUMATERA SELATAN	4.53	5.51	4.98	4.63	4.11
BENGKULU	3.26	4.07	3.65	3.59	3.42
LAMPUNG	4.03	4.67	4.69	4.52	4.23
KEP. BANGKA BELITUNG	3.58	5.25	5.03	4.77	4.56

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025.

Dampak yang signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan di setiap tahunnya oleh karena itu pendidikan yang lebih baik dan lebih merata membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil, lebih kompeten, dan lebih mudah diterima di pasar kerja. Sebagai hasilnya, peningkatan APS, terutama di kalangan usia muda, dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan yang menurun sering kali memiliki keterkaitan dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), khususnya dalam konteks pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, hal ini di buktika pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Angka Partisipasi Sekolah 2019-2023

Provinsi	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur				
	16-18				
	2019	2020	2021	2022	2023
JAMBI	71.97	72.37	72.5	72.53	72.46
SUMATERA SELATAN	70.29	70.91	71.53	70.93	71.71
BENGKULU	79.39	79.72	79.75	79.31	79.57
LAMPUNG	71.05	71.34	71.72	71.14	71.74
KEP. BANGKA BELITUNG	67.79	67.75	68.15	68.42	69.53

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025.

Mengukur persentase penduduk usia sekolah yang terdaftar di lembaga pendidikan, baik itu di tingkat dasar, menengah, atau tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi dan lebih merata dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, sehingga lebih mudah diterima di pasar kerja. Ketika semakin banyak orang mengakses pendidikan yang baik, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan meningkat, yang berpotensi mengurangi TPT.

Peningkatan APS yang signifikan, khususnya di kalangan pemuda, memiliki dampak langsung pada pengurangan TPT di kelompok usia muda. Pemuda yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang lebih tinggi (misalnya, pendidikan menengah atas atau perguruan tinggi) cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah dibandingkan mereka yang hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah pertama. Penurunan TPT terkait dengan meningkatnya APS juga dapat berkaitan dengan munculnya sektor-sektor ekonomi baru yang membutuhkan tenaga kerja terdidik. Misalnya, sektor teknologi, manufaktur modern, dan industri kreatif membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan dan keterampilan tertentu. Ketika pendidikan di tingkat sekolah menengah dan tinggi diperluas, lebih banyak orang akan memenuhi syarat untuk pekerjaan-pekerjaan ini, mengurangi TPT di kalangan mereka yang sebelumnya kurang berpendidikan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penanaman Modal Dalam Negeri Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing industri domestik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, baik di sektor industri, regional, maupun sektor lain seperti pertanian dan infrastruktur. Kebijakan pemerintah yang mendukung Penanaman Modal Dalam Negeri, serta stabilitas politik dan reformasi regulasi, menjadi faktor penting dalam mendorong aliran investasi domestik yang lebih besar. Menurut Sunariyah (2017) Investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Sedangkan Menurut Kurniawan, (2016) “salah satu teori pembangunan ekonomi yang masih digunakan sampai sekarang adalah teori tabungan dan investasi Harrod Dormer”. Gagasan ini menegaskan bahwa investasi dan tabungan yang besar mendorong ekspansi ekonomi. Ekspansi ekonomi bangsa akan

menjadi melambat sebagai akibat dari kurangnya tabungan dan investasi. Masalah investasi, masalah keterbelakangan, dan masalah kemiskinan pada dasarnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana tenaga kerja dalam suatu negara atau wilayah mengalami pengangguran, yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan stabilitas ekonomi. Menurut Yoga, 2021 Orang yang saat tidak melakukan pencarian pekerjaan contohnya ialah ibu rumah tangga, siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa Sekolah Menengah Atas, mahasiswa, serta lainnya dikarenakan belum membutuhkan pekerjaan. Namun, pengangguran tidak terbatas yang dalam hal ini maksudnya ialah seseorang yang belum memiliki pekerjaan, sedang melamar atau mencari suatu posisi pekerjaan, dan orang-orang yang bahkan sudah memiliki pekerjaan namun pekerjaannya itu tidak memiliki nilai sehingga digolongkan ke dalam pengangguran. Pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit. Sedangkan Menurut Rubijanto (2019) Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang telah tercipta tidak sanggup menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dari pada penambahan jumlah penduduk.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Indikator ini menjadi dasar untuk melihat akses penduduk terhadap fasilitas pendidikan. Semakin tinggi nilai Angka Partisipasi Sekolah, semakin besar proporsi penduduk usia sekolah yang mengenyam pendidikan. Menurut Elfarabi (2018) Pendidikan merupakan salah satu bidang penting yang terus diupayakan oleh pemerintah demi memperbaiki mutu masyarakat Indonesia. Setiap masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menetapkan bahwa pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sementara Prasojo, Mukminin, & Mahmudah (2017) mengatakan Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam proses membentuk modal manusia (human capital) yang berkualitas karena dalam pendidikan dapat memberikan manfaat bagi seseorang diantaranya itu diperolehnya pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman sehingga hal tersebut akan memicu pendapatan yang tinggi dalam

waktu yang tidak dapat ditentukan seiring dengan meningkatnya produktivitas kerja dan kinerja mereka.

Kemiskinan Multidimensi adalah Dimensi Ekonomi dari kemiskinan merujuk pada kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik dalam aspek finansial maupun dalam bentuk kekayaan lainnya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seseorang atau sebuah keluarga dianggap miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun menurut Sumarto dan De Silva (2019) Bahwa dibutuhkan indikasi kemiskinan moneter dan multidimensi sebagai pelengkap untuk memahami keragaman dan dinamika kesejahteraan rumah tangga di Indonesia, yakni dari pengukuran yang sifatnya unidimensi menjadi multidimensi yakni yang mengarah pada empat pokok dasar kemiskinan multidimensional yaitu mulai dari terbatasnya peluang (chance) ekonomi, berketerampilan rendah, ketidakpastian hidup berkelanjutan, dan ketidakberdayaan. Namun terbaru mengatakan Prakarsa (2020) Adapun kemiskinan multidimensi merupakan tinjauan dari berbagai deprivasi (kekurangan) yang dialami oleh warga miskin dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kesehatan yang buruk, standar hidup yang tidak memadai, pendidikan yang minim, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang buruk, ancaman kekerasan, dan tinggal di lingkungan yang berbahaya.

Perumusan masalah yang di buat yaitu sebagai berikut : Dari uraian yang telah di paparkan di latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di teliti, yakni : 1) Apakah PMDN berpengaruh terhadap Kemiskinan Multidimensi di SUMBAGSEL Tahun 2019- 2023?, 2) Apakah Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan multidimensi di Sumbagsel tahun 2019-2023?, 3) Apakah Angka partisipasi sekolah berpengaruh terhadap Kemiskinan multidimensi di Sumbagsel tahun 2019-2023?, 4) Bagaimana Kemiskinan multidimensi menurut persepektif Ekonomi Islam?

Sedangkan identifikasi masalah pada penelitian ini Batasan masalah ini di buat sehingga penelitian dapat di arahkan dan fokus untuk menghindari hasil yang menyimpang yang tidak diinginkan dari objek. Penelitian ini berfokus kepada hal : a) Penelitian ini berfokus pada Kemiskinan multidimensi dengan 3 indikator yaitu Penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka dan Angka partisipasi sekolah. b) Melihat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap Kemiskinan multidimensi. c) Melihat pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Kemiskinan multidimensi. d) Melihat pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap Kemiskinan multidimensi.

METODE PENELITIAN DAN KERANGKA BERFIKIR

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis yang digunakan adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan penjelasan Pendekatan kuantitatif adalah cara pengumpulan data bersifat angka yang dipakai oleh peneliti. Data dalam bentuk angka-angka tersebut akan diolah dengan memakai formula statistik dari hasil operasionalisasi variabel yang berupa skala ukur tertentu yang telah ditentukan, misal skala interval, ordinal, nominal bahkan rasio.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengambilan data atau dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan memaksukan beberapa variable yang ingin diteliti. Penelitian ini mengambil variable Penanamana Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Kemiskinan Multidimensi di Sumbagsel. kemudian dari beberapa variable ini dikumpulkan datanya sesuai tahun yang dibutuhkan, dan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019-2023. Data ini diperoleh atau diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) di masing masing Provinsi.

3. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh adalah subjek dari mana data di peroleh. Data yang digunakan ialah Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Data panel yaitu data kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusan Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini yaitu data Penanaman Modal Dalam Negeri, data Tingkat Pengangguran Terbuka, data Angka Partisipasi Sekolah dan data Kemiskinan Multidimensi Tahun 2019-2023.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode data panel dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan lebih objektif maka berdasarkan angka yang dihasilkan dapat dikaitkan dengan teori yang ada dan terbebas dari penhgaruh pendapat subjektif dari peneliti.

a. Badan Pusat Statistik

Cara pengumpulan data yang diperoleh dari BPS yaitu lembaga pemerintah di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data statistik tentang berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, demografi, dan sosial. Data dalam penelitian ini didapat dari data yang telah dikumpulkan dari publikasi pada penelitian terkait.

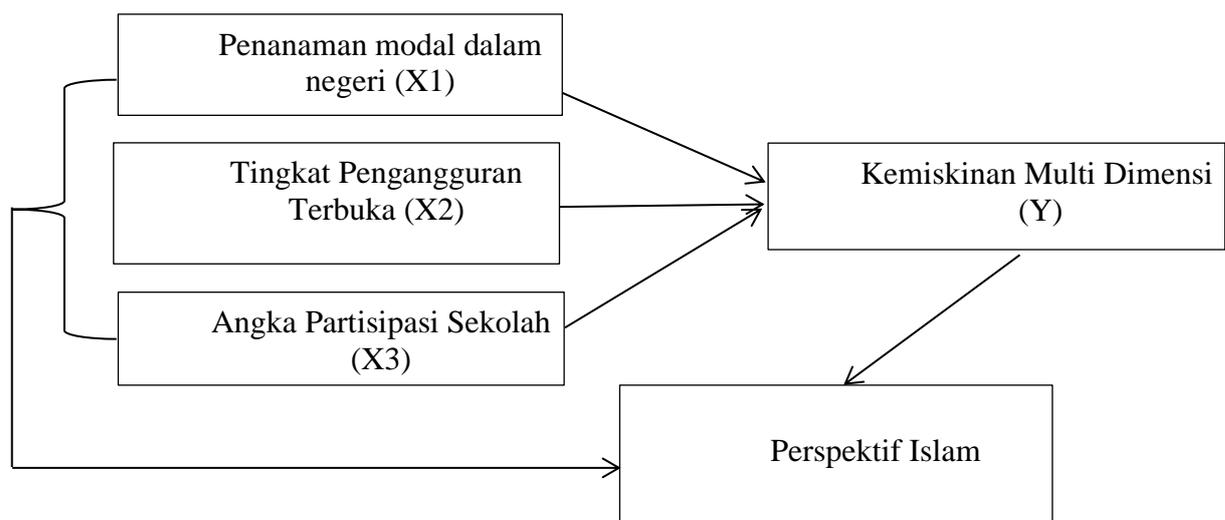
b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya. studi pustaka juga dapat diartikan sebagai kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



- X1, X2, X3 dan Y : Secara Parsial
- Perspektif Islam : Secara Simultan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas untuk dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti ingin memperjelas akar penelitian dalam penelitian ini, yang mana Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai (X1) Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) dan Angka Partisipasi Sekola (X3) dengan Kemiskinan Multidimensi (Y). Oleh karena itu, dimana Jumlah Investasi, Tingkat Pengangguran, dan Angka Partisipasi Sekolah akan di uji apakah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada Bab III dari penelitian ini, maka hasil pengujian data panel meliputi uji CEM, uji FEM, uji REM, uji chow dan uji hausman. Data yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi Kemiskinan Multidimensi di SUMBAGSEL data selama periode 2019 – 2023 disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Medium	Maximum	Minimum	Std. Dev
KM	24	99.45333	99.62500	99.93000	98.74000	0.359537
PMDN	24	8827.488	7038.900	25602.40	1863.800	6328.531
TPT	24	4.434167	4.545000	5.510000	3.260000	0.612741
APS	24	72.56125	71.62000	79.75000	67.75000	3.931658

Sumber: Eviews 13 (data diolah 2025).

Tabel 1. menunjukkan statistik deskriptif data sampel dari jumlah sampel, yaitu observasi, rata-rata, nilai Tengah, maksimum dan minimum Penanaman Modal Dalam Negeri, Tigkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah dan Kemiskinan Multidimensi.

2. Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model terbaik antara Common Effect model, fixed effect model, dan random effect model dengan menggunakan chow test, hausman test, dan lagrange multiplier test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	0.0121	Ha: model terpilih Fixed Effect Model.
Uji Hausman	0.0313	Ha: model terpilih Fixed Effect Model.

Sumber: Eviews 13 (data diolah 2025).

Berdasarkan tabel 2. Hasil penelitian dari uji chow dan hausman menunjukkan model yang terpilih adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu digunakan.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.784816	0.096365	49.65328	0.0000
LOG(IPMDN)	0.003081	0.001889	1.631077	0.1237
LOG(TPT)	-0.010928	0.005565	-1.963711	0.0684
LOG(APS)	-0.044832	0.020494	-2.187542	0.0450
R-squared	0.787081			
Adjusted R-squared	0.673525			
S.E. of regression	0.002068			
Sum squared resid	6.42E-05			
Log likelihood	119.9311			
F-statistic	6.931183			
Prob(F-statistic)	0.000694			

Hasil penelitian pada penelitian ini dari uji chow, hausman dan lagrange multiplier model terpilih adalah fixed effect model (FEM). Berdasarkan hasil pengujian Adjusted R-squared menunjukkan sebesar 67 persen variabel bebas yaitu (Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah) bisa mendeskripsikan perubahan Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi SUMBAGSEL. Sedangkan sisanya 33 persen

dijelaskan oleh faktor lain diluar studi ini. Hasil uji f yaitu secara Bersama-sama variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi, dengan F-statistic sebesar 6.931183 dan prob 0.000694.

PEMBAHASAN

1. Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di SUMBAGSEL

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dengan prob. 0.12 serta t-statistic sebesar 1.63 menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023. Pengaruh positif namun tidak signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi melalui penanaman modal dalam negeri belum mampu menciptakan distribusi manfaat yang optimal dalam mengurangi kemiskinan multidimensi. Meskipun penanaman modal dalam negeri meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan multidimensi masih terbatas karena belum menyentuh dimensi-dimensi kemiskinan yang lebih kompleks seperti akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Dalam teori human capital oleh Gary Stanley Becker, investasi dalam modal manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan merupakan kunci utama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri yang tidak disertai dengan investasi yang memadai dalam pengembangan sumber daya manusia akan menghasilkan efek yang terbatas terhadap pengurangan kemiskinan multidimensi.

Keterbatasan signifikansi ini terjadi karena penanaman modal dalam negeri cenderung terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu yang tidak selalu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat miskin. Menurut teori human capital, untuk mencapai dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan multidimensi, penanaman modal dalam negeri harus diarahkan pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan akumulasi modal manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Meskipun berpengaruh positif, penanaman modal dalam negeri memerlukan strategi yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan program pengembangan human capital untuk dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan multidimensi. Investasi

yang hanya berfokus pada aspek fisik dan finansial tanpa mempertimbangkan peningkatan kapasitas manusia akan menghasilkan efek yang terbatas dalam mengatasi berbagai dimensi kemiskinan yang kompleks. Hasil ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan penelitian Andri Adi Pratama, Indi Laila Lathifah dan Deris Desmawan yang meneliti Pengaruh Tingkat Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2011-2021, dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di SUMBAGSEL

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan prob 0.06 serta t-statistic sebesar -1.96 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023.

Pengaruh negatif namun tidak signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi belum mampu menciptakan mekanisme yang efektif untuk mengurangi kemiskinan multidimensi melalui penurunan tingkat pengangguran terbuka. Meskipun secara teoretis penurunan tingkat pengangguran terbuka seharusnya dapat mengurangi kemiskinan multidimensi, dampaknya masih terbatas karena kualitas pekerjaan yang tersedia belum memadai untuk mengatasi berbagai dimensi kemiskinan yang kompleks seperti akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Dalam teori human capital oleh Gary Stanley Becker, kualitas sumber daya manusia yang rendah menjadi faktor kunci yang membatasi efektivitas penurunan tingkat pengangguran terbuka dalam mengatasi kemiskinan multidimensi. Teori ini menjelaskan bahwa tanpa investasi yang memadai dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, penurunan tingkat pengangguran terbuka hanya akan menciptakan lapangan kerja berkualitas rendah yang tidak mampu mengangkat masyarakat dari kemiskinan multidimensi. Keterbatasan signifikansi ini terjadi karena tingkat pengangguran terbuka yang menurun tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas modal manusia yang memadai. Menurut teori human capital, untuk mencapai dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan multidimensi, penurunan tingkat pengangguran terbuka harus disertai dengan peningkatan investasi dalam pengembangan kapasitas dan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern. Meskipun berpengaruh negatif, penurunan tingkat pengangguran terbuka belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemiskinan

multidimensi karena kurangnya fokus pada pengembangan human capital. Pekerjaan yang tersedia cenderung bersifat sementara, bergaji rendah, dan tidak memberikan akses yang memadai terhadap dimensi-dimensi kesejahteraan lainnya. Hasil temuan ini tidak mendukung hipotesis kedua tetapi hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Margaretha Larasati Prayoga, Muchtolifah dan Sishadiyanti yang meneliti Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo, yang dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

3. Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di SUMBAGSEL

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel Angka Partisipasi Sekolah dengan prob 0.04 serta t-statistic sebesar -2.18 menunjukkan bahwa variabel Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023.

Pengaruh negatif dan signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya pendidikan menjadi lebih efisien saat angka partisipasi sekolah meningkat. Peningkatan angka partisipasi sekolah memperbaiki distribusi dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang sebelumnya tidak terjangkau oleh masyarakat miskin. Efisiensi ini menciptakan iklim pembangunan sumber daya manusia yang lebih sehat, meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta mengurangi tingkat ketergantungan ekonomi masyarakat. Dalam teori human capital oleh Gary Stanley Becker, investasi dalam pendidikan melalui peningkatan angka partisipasi sekolah terkonsentrasi pada pengembangan kapasitas dan keterampilan individu yang saling terhubung, memperbesar dampak positifnya pada pengurangan kemiskinan multidimensi. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan angka partisipasi sekolah melalui perluasan akses pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran memutus siklus kemiskinan antar generasi, menciptakan efek positif berantai bagi pengurangan kemiskinan multidimensi. Peningkatan angka partisipasi sekolah secara signifikan mengurangi kemiskinan multidimensi karena pendidikan memberikan akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi, meningkatkan kemampuan individu untuk keluar dari kemiskinan, dan memperbaiki akses terhadap layanan kesehatan, informasi, dan teknologi. Investasi dalam human capital melalui pendidikan menciptakan multiplier effect yang mampu mengatasi berbagai dimensi kemiskinan secara bersamaan dan berkelanjutan. Hasil temuan ini tidak mendukung hipotesis ketiga tetapi hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Rahmayani dan Devi Andriyani yang meneliti Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka

Partisipasi Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Sumatera, yang dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa APS tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di SUMBAGSEL

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel X (Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Partisipasi Sekolah) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Y (Kemiskinan Multidimensi) dengan prob 0.000694 serta F-statistic sebesar 6.931183 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023.

Pengaruh positif dan signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi menjadi lebih efisien saat penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi sekolah secara bersama-sama berinteraksi dalam mengurangi kemiskinan multidimensi. Kombinasi ketiga variabel ini memperbaiki distribusi dan pemanfaatan sumber daya ekonomi dan sosial yang sebelumnya tidak optimal. Efisiensi ini menciptakan iklim pembangunan yang lebih sehat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, akses lapangan kerja, dan investasi produktif, serta mengurangi berbagai dimensi kemiskinan secara bersamaan. Dalam teori human capital oleh Gary Stanley Becker, investasi dalam modal manusia melalui kombinasi penanaman modal dalam negeri, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan angka partisipasi sekolah terkonsentrasi pada pengembangan kapasitas ekonomi dan sosial yang saling terhubung, memperbesar dampak positifnya pada pengurangan kemiskinan multidimensi. Teori ini menjelaskan bahwa integrasi ketiga variabel ini melalui kebijakan pembangunan yang komprehensif memutus siklus kemiskinan multidimensi, menciptakan efek positif berantai bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi sekolah juga memperkuat pembangunan human capital, menghasilkan kebijakan ekonomi dan sosial yang lebih terintegrasi dan alokasi anggaran yang lebih produktif untuk infrastruktur, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja. Sinergi ketiga variabel ini meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas akses ekonomi, dan menciptakan ekosistem pembangunan yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan mobilitas sosial. Interaksi positif antara penanaman modal dalam negeri, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan

angka partisipasi sekolah secara signifikan mengurangi kemiskinan multidimensi karena ketiga variabel ini saling melengkapi dalam menciptakan multiplier effect. Penanaman modal dalam negeri menyediakan lapangan kerja dan transfer teknologi, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka meningkatkan akses terhadap pekerjaan berkualitas, dan peningkatan angka partisipasi sekolah membangun fondasi human capital yang kuat untuk mengatasi berbagai dimensi kemiskinan secara berkelanjutan.

5. Kemiskinan Multidimensi Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan multidimensi diartikan sebagai kondisi kekurangan yang dialami individu atau masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, standar hidup, dan akses terhadap layanan dasar yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam perspektif Islam, penanggulangan kemiskinan multidimensi merupakan amanah yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian (ihtiyath) dan untuk kemaslahatan umat, bukan semata-mata untuk pencapaian target statistik semata. Hal ini berarti bahwa upaya pengurangan kemiskinan multidimensi tidak boleh hanya berorientasi pada penurunan angka kemiskinan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan dalam pemanfaatan sumber daya untuk kesejahteraan rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Persoalannya lebih kepada bagaimana pemerintah mengelola dan memanfaatkan penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi sekolah secara bijaksana dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta memastikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dikelola dengan cara yang mengandung unsur riba, gharar, atau maysir yang dilarang dalam Islam. Yang membedakan pengelolaan kemiskinan multidimensi melalui penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi sekolah dalam sistem ekonomi Islam dari sistem konvensional yaitu terletak pada penggunaan prinsip masalah (kemaslahatan umum) sebagai landasan kebijakan. Masalah adalah tercapainya kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat, dimana aspek keadilan distributif dan stabilitas sosial ekonomi menjadi prioritas utama. Pengelolaan kemiskinan multidimensi menurut ekonomi Islam bukan hanya sekadar terkait dengan optimalisasi penanaman modal dalam negeri, penurunan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan angka partisipasi sekolah untuk stabilitas sosial, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan tanggung jawab dalam mengelola amanah umat.

Orientasi pengelolaan kemiskinan multidimensi dalam Islam tidak hanya mengejar target kuantitatif berupa penurunan angka kemiskinan yang besar, tetapi juga memperhatikan aspek

kualitatif yang berpijak pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Pemanfaatan penanaman modal dalam negeri, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan angka partisipasi sekolah harus dilakukan dengan memperhatikan stabilitas jangka panjang dan kebutuhan strategis bangsa, serta ditujukan untuk kemaslahatan bersama dalam menjaga keadilan sosial ekonomi, bukan untuk kepentingan segelintir elit ekonomi atau politik. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 273:

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ
النَّاسَ الْخَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya: “(Apa pun yang kamu infakkan) diperuntukkan bagi orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah dan mereka tidak dapat berusaha di bumi. Orang yang tidak mengetahuinya mengira bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya (karena) mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Mahatahu tentang itu”

Maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa pemerintah sebagai pengelola amanah rakyat memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menginvestasikan sumber daya ekonomi melalui penanaman modal dalam negeri, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan angka partisipasi sekolah dengan cara-cara yang halal dan terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Ayat ini menegaskan bahwa dalam ekonomi Islam, keberhasilan penanggulangan kemiskinan multidimensi tidak hanya diukur dari besarnya penurunan angka kemiskinan yang dicapai negara, tetapi lebih pada bagaimana ketiga variabel tersebut dikelola melalui instrumen-instrumen kebijakan yang sesuai syariah dan dapat memberikan manfaat nyata bagi stabilitas sosial ekonomi serta kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi orang-orang fakir yang terikat dalam perjuangan mencari penghidupan tanpa melanggar prinsip-prinsip halal dalam Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Kemiskinan Multidimensi di Sumatera Bagian Selatan di Indonesia Tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil regresi data panel

dengan model chow test, hausman test, dan Lagrange multiplier test menggunakan aplikasi statistik Eviews 13, maka diperbolehkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Luar Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023. Pengaruh positif namun tidak signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi melalui penanaman modal dalam negeri belum mampu menciptakan distribusi manfaat yang optimal dalam mengurangi kemiskinan multidimensi. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023. Pengaruh negatif namun tidak signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi belum mampu menciptakan mekanisme yang efektif untuk mengurangi kemiskinan multidimensi melalui penurunan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan pada Angka Partisipasi Sekolah (APS) negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi di lima provinsi di SUMBAGSEL pada tahun 2019-2023. Pengaruh negatif dan signifikan ini terjadi karena alokasi sumber daya pendidikan menjadi lebih efisien saat angka partisipasi sekolah meningkat. Peningkatan angka partisipasi sekolah memperbaiki distribusi dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang sebelumnya tidak terjangkau oleh masyarakat miskin.
2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah secara bersama – sama (Simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Multidimensi berinteraksi dalam mengurangi kemiskinan multidimensi. Kombinasi ketiga variabel ini memperbaiki distribusi dan pemanfaatan sumber daya ekonomi dan sosial yang sebelumnya tidak optimal.
3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah terbukti berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan Multidimensi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan di Indonesia selama periode Tahun 2019-2023. Penanaman modal dalam negeri menyediakan lapangan kerja dan transfer teknologi, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka meningkatkan akses terhadap pekerjaan berkualitas, dan peningkatan angka partisipasi sekolah membangun fondasi human capital yang kuat untuk mengatasi berbagai dimensi kemiskinan secara berkelanjutan. Dalam Persepektif Islam kemiskinan multidimensi tidak boleh hanya berorientasi pada penurunan angka kemiskinan

semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan dalam pemanfaatan sumber daya untuk kesejahteraan rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Persoalannya lebih kepada bagaimana pemerintah mengelola dan memanfaatkannya, Orientasi pengelolaan kemiskinan multidimensi dalam Islam tidak hanya mengejar target kuantitatif berupa penurunan angka kemiskinan yang besar, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif yang berpijak pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. ditujukan untuk kemaslahatan bersama dalam menjaga keadilan sosial ekonomi, bukan untuk kepentingan segelintir elit ekonomi atau politik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah Ayat 273. pemerintah sebagai pengelola amanah rakyat memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menginvestasikan sumber daya ekonomi melalui penanaman modal dalam negeri, pengelolaan tingkat pengangguran terbuka, dan peningkatan angka partisipasi sekolah dengan cara-cara yang halal dan terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.

REKOMENDASI

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah memegang peran sentral dan strategis dalam menanggulangi kemiskinan multidimensi karena kemiskinan jenis ini tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kekurangan di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Pemerintah menciptakan iklim investasi yang kondusif, baik bagi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun asing. Investasi ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja lokal, yang pada akhirnya meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPT). Peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan multidimensi adalah holistik dan terpadu, dengan fokus tidak hanya pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pembangunan manusia, peningkatan akses layanan dasar, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. PMDN secara signifikan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini bukan hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang berdampak langsung pada dimensi standar hidup dalam indeks kemiskinan multidimensi. PMDN dapat memicu pertumbuhan ekonomi di daerah investasi. Ini dapat terlihat dari peningkatan aktivitas bisnis lokal, transfer teknologi, dan pelatihan bagi pekerja, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan produktivitas masyarakat.
3. TPT menunjukkan hubungan positif dapat mengkaji lebih jauh kualitas partisipasi angkatan kerja,

misalnya dengan membedakan antara pekerjaan formal dan informal. Partisipasi ini secara langsung meningkatkan pendapatan keluarga, yang sangat krusial dalam mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan.

4. Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi adalah fondasi untuk peningkatan human capital di masa depan. Semakin lama anak-anak berada di sekolah, semakin tinggi kemungkinan mereka memiliki keterampilan yang relevan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga memutus rantai kemiskinan dari generasi ke generasi
5. Untuk peneliti yang tertarik pada topik yang sama, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya di tingkat provinsi, tetapi juga di tingkat kabupaten/kota, guna mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai dampak lokal. Serta untuk memperkaya khazanah penelitian terkait kemiskinan multidimensi, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan negara berkembang lain yang memiliki karakteristik serupa, guna mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) yang dapat diadopsi oleh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelakun (2011). Faktor Human Capital Pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Lima Provinsi di Indonesia). *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1
- Aditia Rawung¹, Agnes L.Ch.P.Lapian.², Hanly F.Dj.Siwu³(2022). *Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap pertumbuhan Eknomi di Provinsi Sulawesi Utara*. *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI*.
- Adon, (2021). KONTRIBUSI TEORI KEMISKINAN SEBAGAI DEPRIVASI KAPABILITAS DARI AMARTYA SEN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN. *Jurnal Masyarakat Madani Vol. 8 No. 1*
- Alkire et al., (2011b). Deprivasi Utama Kemiskinan Multidimensi Antarprovinsi di Indonesia *Main Deprivation of Multidimensional Poverty among Provinces in Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 19 No. 2 Juli 2019: 160–172*.
- Becker, Gary Stanley. "Human capital, A theoretical and empirical analysis with special reference to education." *Revue économique* 18, no. 1 (1964): 132–33.
- Chapra, M Umer. *Islam and the economic challenge*. International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1992.
- Chriswardani Suryawati (2005). *Memahami Kemiskinan Multidimensional*. UNDERSTANDING MULTIDIMENSION OF POVERTY. Vol.08.No.03
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008).
- Darmawan, Suharyadi & Purwanto S. K..(2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Deni Sunaryo, S. M. B. (2021). *Manajemen investasi dan portofolio*. Penerbit Qiara Media
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Domar, Evsey D. "Capital expansion, rate of growth, and employment." *Econometrica*,

- Journal of the Econometric Society*, 1946, 137–47.
- Gabur, M. S., Andriansyah, M., & Cengga, G. S. H., 2024, *Jurnal Statistika Terapan*, 4(2), 29–54. analisis faktor-faktor kemiskinan multidimensi pada anak-anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
- Ghazali, Al. “ilm al Usul Karya Al Ghazali (450-505 H/1058-1111 M).” Pasca Sarjana, 2021.
- Harrod, Roy F. “An essay in dynamic theory.” *The economic journal* 49, no. 193 (1939): 14–33.
- Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). Manajemen keuangan. CV Batam Publisher.
- [https://satudata.lombokutarakab.go.id/dataset/resource/angka-partisipasi-sekolah-\(aps\)-menurut-karakteristik-di-klu](https://satudata.lombokutarakab.go.id/dataset/resource/angka-partisipasi-sekolah-(aps)-menurut-karakteristik-di-klu).
- Husna Ni'matul ulya (2018). Paradigma Kemiskinan Dalam Islam dan Konvensional. *Jurnal. Iainponorogo. EL BARKA Vol.1,No.1(2018)*
- Indrawan, R, Yaniawati, (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- J. Beno, A. Silen, dan M. Yanti (2022), *Jurnal Ekonomi Akutansi Dan Manajemen*., Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Journal on Education, 2024, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia.
- Khairunnisa, Hartoyo, S., & Anggraeni, L. (2014)., *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 15(1), 91-112., Determinan Angka Partisipasi Sekolah SMP di Jawa Barat.
- Ledhe, L. Y., 2024, *Jurnal Statistika Terapan*, 4(1), 1-16., Analisis Kemiskinan Multidimensi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2023.
- Ledhyane Ika Harlyan, M.Sc.(2012). Dept. Fisheries and Marine Resource Management Univercity of brawijaya
- Lerner, Daniel. “The passing of traditional society: Modernizing the Middle East.,” 1958.
- Mohammad Rifqi Muslim., *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2014., *PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA*
- Mokhamad Haris.(2016). Penghitungan Kemiskinan Multidimensi. *Jurnal Paradigma*, Vol. 5 No.3
- Muhammad Iqbal.(2015). Regresi Data Panel (2) : Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, 2,1-7.
- Muhammad Nejatullah. “Banking and Finance in the Islamic System.” *Islamic perspectives on the new millennium. Institute of Southeast Asian Studies*, 1983, 113.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto (2017). Kemiskinan Dalam Persepektif Ekonomi Politik Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Vol.8.No.2*
- Nau Dewa, & Prasetyo, A. (2022)., *Prosiding Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 175-184., Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun (SMA Sederajat) Di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2021.
- Nidya Lestari dan Maya Panorama (2022), Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
- Nour Farozi dan Dhika Alfatah (2024), *JURNAL STIA BENGKULU*, Penyelenggaraan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Studi Pada Bidang Penanaman Modal PTSP Provinsi Bengkulu.
- Nurhidayati Dwiningsih.(2020). Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel. *Laporan penelitian 2018-2020*. UNIVERSITAS TRILOGI JAKARTA .
- Prasetya, D., Praha, R. D., Layyinah, A., Harja, I. T., & Djamhari, E. A., 2023, *Perkumpulan PRAKARSA*. Indeks Kemiskinan Multidimensi di 34 Provinsi di Indonesia 2012-2021.

- Purwadinata, S., Fitriyani, I., Fietroh, M. N., & Hidayat, A. A., 2024, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1-13., tingkat kemiskinan multidimensi di Kabupaten Sumbawa, Indonesia, menggunakan metode Alkire-Foster.
- Putri, M., & Muslim, I. (2023)., *Jurnal Fokus Ekonomi*, 18(1). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH DI INDONESIA*.
- Quran.Nu. Qs. Al- Quraisy 1-4
- Reka Ramadhan et al. (2024), *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. Analisis Perbandingan Investasi Dalam Negeri Periode Tahun 2022-2023.
- Ricardo, David. "From the principles of political economy and taxation." In *Readings in the economics of the division of labor: The classical tradition*, 127–30. World Scientific, 2005.
- Sadono Sukirno. Pengantar Teori Makro Ekonomi. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981), 169.
- Sen, Amartya. "Development as freedom (1999)." *The globalization and development reader: Perspectives on development and global change* 525 (2014).
- Siddiqui, B H. "Islam and Modernity: A Dialogue." *Qur'anic Horizons* 1 (n.d.): 23–47.Smith, Adam. *The wealth of nations [1776]*. Vol. 11937. na, 1937
- Sugiono.(2019). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitati. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*,Vol. 2, 1(Juni 2023): 160-166.
- Suharyadi and Purwanto S. K.,(2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sukirno (2013). Pengaruh Investasi,Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat. Vol.1.No.1 (2020) 53-62.